

**PENGARUH SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN
PADA AUDITOR KAP DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*


Oleh :
ASRAF AQSHA
NPM : 1705170274

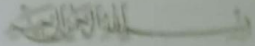


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238


PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

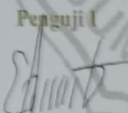
Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 7 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

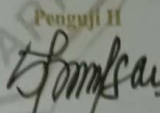
MEMUTUSKAN

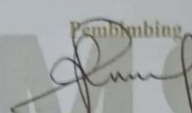
Nama : ASRAF AQSHA
 N P M : 1705170274
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA AUDITOR KAP DIKOTA MEDAN

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

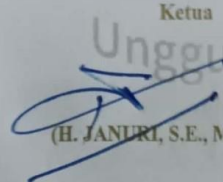
TIM PENGUJI

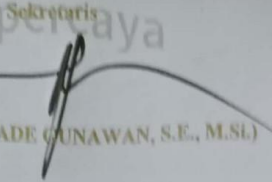
Penguji I : 
 (ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)


Penguji II : 
 (MUHAMMAD IRSAN, SE., M.Ak)

Pembimbing : 
 (RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua : 
 (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris : 
 Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ASRAF AQSHA
N.P.M : 1705170274
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH SKEPTISISME, PROFESIONALISME
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA AUDITOR
KAP DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Prof. Dr. NURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Asraf Aqsha
NPM : 1705170274
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Auditor KAP di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, deskripsi masalah & rumusan masalah	13/9/22	R.
Bab 2	Tambah kei perbaiki cara pengutipan kutipan buku pendaftar, publikasi keanggotaan	21/9/22	R.
Bab 3	Publikasi deskripsi operasional.	24/9/22	R.
Bab 4	Perbaiki kutipan pustaka dan pustakawati.	27/9/22	R.
Bab 5	Publikasi keanggotaan dan rumusan.	30/9/22	R.
Daftar Pustaka	Tambah deskripsi pustaka.	1/10/22	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	sec lindung meja hijau 3/10/2022		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, September 2022
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asraf Aqsha

Npm : 1705170274

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap
Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2022

Yang menyatakan,



Asraf Aqsha

ABSTRAK

Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

ASRAF AQSHA

1705170274

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 662 4567
Medan 20238

Email : asrf.aqsha@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan, dengan teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yaitu penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor. Pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor.

Kata Kunci : Skeptisisme, Profesionalisme, Pengalaman Auditor dan Pendeteksian Kecurangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya. Karena karunia dan rahmat-Nya penulis diberi kesempatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, semoga kita kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melalui skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Yang sangat istimewa satu-satunya orang tua yang penulis punya, Bunda Lina, serta saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat, mendoakan dan memberikan segala kebutuhan dalam menyiapkan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., A.k., M.Si., CA., CPA selaku selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Riva Ubar Harahap SE., A.k., M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat memberikan banyak ilmu, bimbingan, masukan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu yang bermanfaat yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman dekat saya yang juga setaip harinya menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan proposal skripsi ini Dia Ayu, Adji Bambang Prasetyo dan Syofie Indah Kartika.
11. Teman-teman pejuang skripsi yang telah memotivasi serta membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu segala proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'alamin ...

Medan, Agustus 2022

ASRAF AQSHA
1705170274

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16
2.1.1.1 Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	16
2.1.1.2 Klasifikasi <i>Froud</i> (Kucurangan).....	19
2.1.1.3 Indikator Pendeteksian Kecurangan	21
2.1.2 Skeptisisme	21
2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme.....	21
2.1.2.2 Pentingnya Skeptisisme Auditor	22
2.1.2.3 Indikator Skeptisisme	25
2.1.3 Profesionalisme	25
2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Auditor.....	25
2.1.3.3 Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional	26
2.1.4 Pengalaman Auditor.....	28
2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor	28
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman Auditor	30
2.1.4.3 Indikator Pengalaman Auditor	31
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.3.1 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Pendektesian Kecurangan.....	34
2.3.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pendeteksian Kecurangan	35
2.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan	35
2.3.4 Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendektesian Kecurangan.....	36
2.4 Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Tempat dan waktu Penelitian	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.2 Analisis Data	57
4.3 Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
TABEL 3.1 Definisi Variabel	42
TABEL 3.2 Waktu Penelitian	43
TABEL 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	44
TABEL 3.4 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan	54
Tabel 4.2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	54
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	56
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
Tabel 4.7 Descriptive Statistics.....	57
Tabel 4.9 Uji Validitas	59
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.10 Coefficient	63
Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.12 Uji t	67
Tabel 4.13 Uji Statistik F	69
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Normalitas	62
Gambar 4.2 Scatterplot	64
Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis I	67
Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis II	68
Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis III.....	69
Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis IV	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Zein, et.al, 2012). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak. ISA (*International Standart on Auditing*) menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan *assurance* yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan (*error*) atau manipulasi (*fraud*).

Menurut Fariz (2017) kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Terjadinya kecurangan merupakan suatu tindak disengaja yang semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi, Sehingga dengan keadaan ini kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus di tingkatkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan berdampak pada pemberian opini hasil audit. Untuk meningkatkan kemampuannya, maka auditor harus mengetahui serta memahami kecurangan baik dari jenisnya karakteristiknya maupun cara mendeteksinya. Namun masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan (Simanjuntak Dkk, 2015). Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah subjek utama dalam audit.

Salah saji material adalah perbedaan antara jumlah, klasifikasi, penyajian atau pengungkapan dari suatu item laporan keuangan dengan yang seharusnya untuk item tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kelalaian (*error*) yang dimana mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan dengan cara tidak sengaja diakibatkan oleh perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi, dan salah interpretasi standar akuntansi.

Menurut SPAP (2011: 210.1) menjelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih 2 yang memiliki pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dengan bertambahnya pengalaman auditor dalam melakukan proses audit akan mengembangkan diri auditor itu sendiri dalam melakukan proses audit. Auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal

dan pengalaman kerja dalam profesinya. Semakin bertambahnya pengalaman dapat dilihat dari pelatihan teknis yang dilakukan oleh auditor tersebut, lamanya dia bekerja, seberapa banyak klien yang sudah diauditya, dan berapa lama masa dia bekerja sebagai auditor itu sendiri (Mulyadi, 2012).

Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan seandainya terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan atau *expectation gap* antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya tingkat pengalaman auditor yang berbeda, sikap skeptis yang berbeda dan situasi yang harus dihadapi auditor dalam bekerja yaitu adanya tekanan waktu.

Menurut Sucipto (2007) pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Seseorang auditor dengan jam terbang yang tinggi serta biasa menemukan *fraud* dimungkinkan lebih teliti dalam mendeteksi *fraud* dibanding auditor dengan jam terbang yang rendah.

Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut. auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, Noviyani dan Bandi (2002).

Fenomena tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) telah muncul beberapa tahun terakhir. Pertama kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Tbk) mengalami gagal bayar polis asuransi JS Saving Plan karena adanya *fraud* (kecurangan) yang telah lama terjadi. Adanya peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan Jiwasraya secara berkesinambungan. Berdasarkan catatan BPK, jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006. Usai diaudit, 3 ditemukan *fraud* pada sisi investasi. Jiwasraya diketahui kerap berinvestasi pada saham yang kualitasnya buruk dan telah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Bahkan pada tahun 2017, jiwasraya juga memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya. Padahal saat itu, jiwasraya telah membukukan laba Rp. 360,3 miliar. Opini tidak wajar itu diperoleh akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 triliun.

Kasus yang berhubungan dengan independensi auditor yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana auditor berpendapat bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 dinyatakan bebas dari salah saji material alias Wajar Tanpa Pengecualian tetapi penyusunan laporan keuangan tidak sesuai Standar Penyusunan Laporan Keuangan (PSAK). Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi

pengakuan pendapatan pituang dan pendapatan lain-lain, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti yang cukup dalam menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, serta akuntan publik tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Laporan tersebut di audit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Terkait hal tersebut kementerian keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Dan diberikan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem

Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik. **Sumber:** (MedanBisnisDaily.com).

Berdasarkan kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk tersebut, auditor tidak memiliki sikap independensi dengan memberikan opini WTP pada laporan keuangan tetapi terdapat kesalahan yang ada di laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK dan auditor juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi. Kesalahan yang auditor lakukan merupakan pelanggaran yang berat dan hilangnya independence in appearance dan independence in fact dalam diri auditor.

Fenomena yang berkaitan dengan skeptisisme Profesionalisme seperti pada Kasus SNP *Finance* yang melibatkan Akuntan Publik Independen. Menurut Nurfansa (2018), menyatakan bahwa kementerian keuangan sudah menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga akuntan publik. Tiga akuntan publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul,

dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finance. Hal ini melanggar POJK No 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP & KAP. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Pada kasus yang sama kasus SNP *finance* menteri keuangan Sri Mulani (2018), menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme profesionalisme akuntan publik dan tidak komitmennya KAP pada standar kualitas, independensi, dan etika dalam memberikan jasa audit. Kasus kredit macet BRI cabang Jambi pada Raden Motor melibatkan akuntan publik biasa. Sitepu yang membuat laporan keuangan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal sebesar RP 52 Miliar dari BRI cabang Jambi. Menurut Fitri (2010), sebagai kuasa hukum tersangka Effendy Syam mengatakan bahwa ada keterlibatan dari biasa Sitepu sebagai akuntan publik. Dimana hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporang keuangan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadi kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi. Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI harus lengkap, namun dalam laporan keuangan tersebut ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. Berdasarkan kasus ini akuntan pablik. Biasa Sitepu telah melanggar standar audit yaitu dengan membantu

memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman ini menyangkut independensi seorang auditor yang dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

Salah satu fenomena lainnya adalah pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat Bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindakan pidana korupsi mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yamin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiscal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau resitusi sebesar Rp 5,9 miliar.

Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yamin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 miliar yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar R 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp 1,193 miliar. ,nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan

banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik. www.tribunmedan.com

Kasus lainnya yang berhubungan dengan pengalaman auditor yaitu pada kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari tahun 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dicurigai kurang teliti dan di nilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil dan rekan) untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Sumber: www.medanbisnisdaily.com

Penyebab terjadinya *fraud* dikarenakan beberapa faktor, yaitu: 1) Tekanan (*pressure*) dimana individu tersebut mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan. 2) Peluang (*opportunity*) yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. 3) Rasionalisasi atau kekurangan integritas (*Ratinalization or lack of integrity*) yaitu sikap atau karakter yang memperbolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur.

Berdasarkan Standar auditing Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor, pengalaman auditor, skeptisisme auditor, dan independen auditor serta etika auditor (Asih, 2006:3).

Seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI, 2001). Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit (Khushasyandita, 2012:2).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi tingkat pendeteksian kecurangan adalah skeptisisme. Skeptisisme profesional mengacu pada sikap sinisme yang konsisten dan kebiasaan menunda penilaian sampai seorang individu memperoleh informasi atau bukti yang cukup (Hurtt, 2010). Skeptisisme profesional membantu seorang auditor dalam mengumpulkan informasi yang kuat sebagai dasar bukti audit untuk mendukung pemberian opini atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Sikap skeptisisme yang semakin tinggi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (Kiswanto dan Maulana, 2019; Indrawati et al., 2019; Yuara et al., 2018; Sari et al., 2018 serta Sofie dan Nugroho, 2018). Namun di sisi lain Ningtyas et al. (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa sikap skeptisisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor di BPK RI perwakilan Sumatera Selatan.

Profesional juga sangat dibutuhkan dalam proses audit karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit, jika skeptisisme terlalu rendah maka akan memperburuk efektivitas audit . Semakin tinggi profesional auditor maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaannya sehingga dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal ini dapat meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sanjaya, 2017).

Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang dimiliki auditor internal yang mana merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Dengan adanya sikap profesionalisme dari auditor internal, diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi juga mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin bisa terjadi. Saran dan sikap korektif dari auditor internal akan sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan terulang lagi dalam perusahaan dan menjadi baham penindakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan.

Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Agoes, 2012:33).

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal sebagai berikut: a) Mendeteksi kesalahan, b) Memahami kesalahan dan, c) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian karakteristik kecurangan dan cara mendeteksinya (Asih, 2006:12).

Pengalaman auditor memberikan kontribusi terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor termasuk ke dalam kategori kuat dan positif. Arah hubungan positif pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang baik akan diikuti dengan pendeteksian kecurangan yang baik pula. Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan seperti siklus persediaan dan pergudangan, hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Tobe, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah Skeptisme Profesional. Skeptisme profesional auditor juga dapat dikatakan sebagai sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap

curiga dan sikap percaya. Pramana dkk. (2016) mengatakan bahwa skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam proses audit auditor memiliki kepercayaan yang cukup tinggi pada pernyataan atau bukti yang telah diperoleh., serta mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. Keseimbangan sikap antara percaya dan curiga ini tergambarkan dalam perencanaan dan prosedur audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Di dalam dunia nyata, seringkali auditor tidak dapat menyelaraskan antara sikap curiga dan percaya pada perusahaan yang di audit. Hasil penelitian (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan menurut (Rahayu & Gudono, 2016) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yaitu Pengalaman auditor. Pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalankannya atau dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan. (Hilmi, 2011) menyebutkan pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja auditor. Apabila auditor semakin banyak melakukan pekerjaan dalam bidang pemeriksaan, maka auditor tersebut akan semakin terampil dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian Herman (2009) yaitu meneliti tentang pengaruh pengalaman dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel

skeptisisme profesional auditor merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti ini akan membahas mengenai Independensi, Pengalaman Auditor, Kemampuan auditor dan mendeteksi kecurangan oleh sebab itu penelitian ini disampaikan dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Auditor KAP di Kota Medan ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), bahwa auditor tidak memaksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan
2. Berdasarkan kasus yang terjadi pada SNP *finance* menteri keuangan Sri Mulani (2018), menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme akuntan publik dan tidak komitmennya KAP pada standar kualitas, independensi, dan etika dalam memberikan jasa audit.
3. Berdasarkan kasus pada PT Garuda Indonesia, rendahnya sikap independensi auditor dengan tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme auditor berpengaruh terhadap pendektasian kecurangan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
2. Apakah profesional auditor berpengaruh terhadap pendektasian kecurangan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendektasian kecurangan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
4. Apakah skeptisisme, profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendektasian kecurangan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Untuk mengetahui pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

4. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme, profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti agar dapat diterapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1.1 Defenisi Kecurangan (*Fraud*)

Fraud adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah. *Fraud* adalah suatu hal yang sering terjadi bukan hanya di kehidupan sehari-hari, pemerintahan bahkan diperusahaan publik. *Fraud* merupakan suatu jenis penyimpangan yang terkesan sederhana namun *Fraud* menyimpan bentuk yang lebih kompleks dari bentuk yang sudah kita kenal selama ini. Adapun pengertian *Fraud* menurut beberapa para Ahli :

Menurut, SPA 240 yang diterbitkan IAPI (berlaku 1 Januari 2013) *Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. Menurut, Hall (2011:2013) dalam bukunya "*Principles of Accounting Information Systems*" menyatakan bahwa *Fraud* adalah Penipuan menunjukkan representasi yang salah dari fakta material yang dibuat oleh satu pihak kepada pihak lain dengan maksud untuk menipu dan

membujuk pihak lain untuk mengandalkan fakta tersebut dengan alasan yang merugikan. Menurut, Sawyer's (2004) menyatakan bahwa *Fraud* adalah Suatu tindakan pelanggaran hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan. Defenisi *Fraud* menurut Johnstone *et al.* (2014:34) ialah "*Fraud* adalah tindakan disengaja yang melibatkan pelaku penipuan yang menghasilkan bahan salah saji laporan keuangan." Defenisi *Fraud* menurut Arens *et al.* (2012:336-337) ialah "Penipuan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja." Menurut pengertian *Fraud* saya menyimpulkan bahwa defenisi *Fraud* ialah Suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan palsu untuk menipu pemilik dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013, kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.

Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) juga perlu dibedakan dengan kekeliruan (*error*). Faktor yang membedakan

antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), Standar Profesional Akuntan Publik).

Mendeteksi kecurangan upaya yang dilakukan sebagai upaya awal yang cukup dalam mengindikasikan dilakukannya tindak kecurangan, sekaligus sebagai upaya mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (saat pelaku menyadari tindakan nya telah di curigai dan terdeteksi, sehingga sudah terlambat untuk berkelit). Usaha dalam mendeteksi fraud bisa dilakukan dalam waktu yang relatif cepat atau bahkan bisa membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, di pihak pelaku dan pihak auditor. Jika pelaku tidak cermat dalam menutupi fakta/ bukti kecurangan dan auditor jeli dalam memfokuskan audit pada poin kecurangan tertentu, maka auditor akan cepat dalam mendeteksi kecurangan. Sebaliknya, jika pelaku memiliki kemampuan mensiasati system dan menutup celah praktek kecurangan yang telah dilakukan dan auditor mendeteksi fraud maka pndeteksian kecurangan mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan, oleh karena itu auditor harus berfikir kritis dalam pengumpulan dan pemahaman atas bukti bukti audit.

2.1.1.2 Klasifikasi *Fraud* (Kecurangan)

Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016), *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) yang dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok baik secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) ke dalam tiga bentuk berdasarkan perbuatan, yaitu penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan korupsi (*corruption*). *Occupational fraud tree* ini memiliki tiga cabang utama, yaitu:

a. Korupsi (*Corruption*)

Black's Law Dictionary dalam Wells (2007), mendefinisikan “*corrupt*” sebagai *spoiled, tainted, depraved, morally debased, degenerate*. Skema korupsi (*corruption schemes*) dapat dipecah menjadi empat klasifikasi: (1) pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), (2) suap (*bribery*), (3) pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan (4) pemerasan ekonomi (*economic extortion*).

b. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) penyalahgunaan kas (*cash misappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk *skimming, larceny*, atau *fraudulent*

disbursement, dan (2) penyalahgunaan non-kas (*non-cash missappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan (*misuse*) atau pencurian (*larceny*) terhadap persediaan dan aset-aset lainnya.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan (1) mencatat pendapatan-pendapatan fiktif (*fictitious revenues*), (2) mencatat pendapatan (*revenue*) atau beban (*expenses*) dalam periode yang tidak tepat, (3) menyembunyikan kewajiban dan beban (*concealed liabilities and expenses*) yang bertujuan untuk mengecilkan jumlah kewajiban dan beban agar perusahaan tampak lebih menguntungkan, (4) menghilangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan (*improper disclosure*), atau (5) menilai aset dengan tidak tepat (*improper asset valuation*). *Statements on Auditing Standards No.99 AU section 316* menyebutkan bahwa tiga kondisi yang secara umum menyebabkan kecurangan (*fraud*) terjadi, yaitu: (1) adanya dorongan atau tekanan (*incentive or pressure*) yang menjadi motivasi bagi pelaku kecurangan (*fraud*) untuk melakukan kecurangan (*fraud*), (2) adanya peluang atau kesempatan (*opportunity*) yang mendukung pelaku untuk melakukan kecurangan (*fraud*), dan (3) adanya rasionalisasi (*razionalization*), yaitu pembenaran terhadap

perilaku untuk berbuat kecurangan oleh pihak-pihak yang melakukan tindakan kecurangan tersebut.

2.1.1.3 Indikator Pendektasian Kecurangan

Dalam pendektasian kecurangan auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Valery G Kumaat (2011:156) dalam (Inggrit, 2017) mengatakan indikator pendektasian kecurangan yaitu :

- a. Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)
- b. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi
- c. Memiliki keakuratan dan kecermatan (*accuracy*)

2.1.2 Skeptisisme

2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) dan kamus *Oxford* (Hornby, 1980) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012).

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa: “Skeptisisme Profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Pengertian serupa dipaparkan dalam International Standards on Auditing”.

Sedangkan menurut *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB, 2009)

“Skeptisisme Profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit”.

Berdasarkan definisi diatas, Skeptisisme Profesional Auditor merupakan penilaian yang kritis, adanya cara berfikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan, adanya kesahahan dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif, mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atau pertanyaan serta informasi lain, dan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang dalam pengelolaan (perusahaan).

2.1.2.2 Pentingnya Skeptisisme Auditor

Pentingnya Skeptisisme banyak ditekankan oleh berbagai jenis profesi. Profesi yang membutuhkan skeptisisme tersebut adalah yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis, dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti

yang dikumpulkan. Profesi-profesi yang dirujuk antara lain, detektif, polisi, auditor, pengacara dan hakim, dan penyelidik. Namun, dari berbagai bidang profesi dan akademis yang membutuhkan skeptisisme profesional, hanya auditor yang menyaratkan skeptisisme profesional dalam standar profesionalnya.

Dalam *International Standards on Auditing 200* (IAASB, 2009) juga ditekankan pentingnya skeptisisme profesional. Disebutkan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan proses audit berlandaskan skeptisisme profesional dengan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan. Pekerjaan auditor selalu berhubungan dengan pembuktian dan pencarian kebenaran bukti-bukti dari dokumen dan kertas kerja, dan dari prosedur standar yang mereka anut, namun hal ini bukan berarti auditor hanya bekerja untuk memenuhi prosedur standar yang ada, terutama saat ditemukannya bukti-bukti yang penting karena tanpa keberanian untuk beradu argumentasi mengenai asersi manajemen, auditor tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai pencegah dan pendeteksi fraud. Untuk itu auditor harus mampu menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang tepat.

Penerapan tingkat skeptisisme dalam audit sangatlah penting karena dapat memengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisisme yang terlalu rendah akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan (*Financial Reporting Council, 2010*).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja. Namun, seiring dengan proses pengumpulan bukti-bukti audit, auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

Faktanya, skeptisisme profesional dalam auditing adalah penting karena:

- a. skeptisisme profesional merupakan syarat yang harus dimiliki auditor yang tercantum di dalam standar audit (SPAP)
- b. perusahaan-perusahaan audit internasional menyaratkan penerapan skeptisisme profesional dalam metodologi audit mereka
- c. skeptisisme profesional merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan auditor, dan
- d. literatur akademik dan profesional di bidang auditing menekankan pentingnya skeptisisme profesional (Quadackers, 2009, dan Kopp dkk, 2003).

2.1.2.3 Indikator Skeptisisme

Skeptisme dapat diukur dengan enam indikator, yaitu: a. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) b. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan) c. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan) d. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)) e. *Self determination* (penentuan diri).

2.1.3 Profesionalisme

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Kata profesi itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *professus* yang makna semula dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu, ada pengertian khusus yang mendasari arti profesi. Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. Sedangkan profesional bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (Atmaja, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan kemampuan atau keahlian profesi yang didalam menjalankan tugas profesinya disertai

dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.1.3.3 Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional

Menurut Mulyadi (2002) dalam Noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu untuk mewujudkan Profesionalisme auditor, dilakukan beberapa cara antara lain pengendalian mutu auditor, review oleh rekan sejawat, pendidikan profesi berkelanjutan, meningkatkan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dan taat terhadap kode perilaku profesional.

IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Ada tiga bidang utama di mana IAI berwenang menetapkan standar dan memuat aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

1. Standar auditing. Komite Standar Profesional Akuntan Publik (Komite SPAP) IAI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar ini disebut sebagai Pernyataan Standar Auditing atau PSA (sebelumnya disebut sebagai NPA dan PNPA). Di Amerika Serikat pernyataan ini disebut sebagai SAS (Statement on Auditing Standard) yang dikeluarkan

oleh Auditing Standard Boards (ASB). Pada tanggal 10 November 1993 dan 1 Agustus 1994 pengurus pusat IAI telah mengesahkan sejumlah pernyataan standar auditing (sebelumnya disebut sebagai Norma Pemeriksaan Akuntan/NPA). Penyempurnaan terutama sekali bersumber pada SAS dengan penyesuaian terhadap kondisi Indonesia dan standar auditing internasional.

2. Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Komite SPAP IAI dan Compilation and Review Standarts Committee bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggungjawaban auditor sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diaudit. Pernyataan ini di Amerika Serikat disebut Statements on Standarts for Accounting and Review Services (SSARS) dan di Indonesia disebut Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR). PSAR 1 disahkan pada 1 Agustus 1945 menggantikan pernyataan NPA sebelumnya mengenai hal yang sama. Bidang ini mencakup dua jenis jasa, pertama untuk situasi dimana auditor membantu kliennya menyusun laporan keuangan tanpa memberikan jaminan mengenai isinya (jasa kompilasi). Kedua, untuk situasi dimana akuntan melakukan prosedur-prosedur pengajuan pertanyaan dan analitis tertentu sehingga dapat memberikan suatu keyakinan terbatas bahwa tidak diperlukan perubahan apapun terhadap laporan keuangan bersangkutan (jasa review).
3. Standar atestasi lainnya. Tahun 1986, AICPA menerbitkan Statements on Standarts for Atestation Engagement. IAI sendiri mengeluarkan beberapa

pernyataan standar attestasi pada 1 Agustus 1994 pernyataan ini mempunyai fungsi ganda, pertama, sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penetapan standar yang ada dalam IAI untuk mengembangkan standar yang terinci mengenai jenis jasa attestasi yang spesifik. Kedua, sebagai kerangka pedoman bagi para praktisi bila tidak terdapat atau belum ada standar spesifik seperti itu. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan Committee on Profesional Ethics di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik yang meliputi standar teknis. Standar auditing, standar attestasi, serta standar jasa akuntansi dan review dijadikan satu menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Jadi, Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

2.1.4 Pengalaman Auditor

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah :

“Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati (2013: 41), menyatakan bahwa pengalaman auditor:

“Seorang auditor yang telah memiliki pelatihan teknis yang cukup, baik aspek teknis maupun pendidikan umum, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI, serta memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien”.

Menurut Mulyadi (2013: 24) Pengalaman Auditor ialah: “Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Menurut (Asih, 2006:26) Pengalaman Auditor adalah : “Pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah di tangani”.

Menurut Ashton (1991) pengertian Pengalaman Auditor adalah : “Kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalah yang berkaitan dengan seluk-beluk atau pemeriksaan”.

Dari kelima definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman merupakan kunci keberhasilan

auditor dalam melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014:64), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu : Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi : Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik
- c. Jenis tugas : Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- d. Penerapan : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil : Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.1.4.4 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2014) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain:

a. Lamanya menjadi auditor

Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.

b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, terdapat temuan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, yaitu mendeteksi kecurangan. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam dan dapat dijadikan acuan bagi dasar penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Fitriany (2012)	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen : Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian	- Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan

			Variabel Dependen : Skeptisisme Profesional , Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	- Pengalaman audit dan skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan.
2.	Arbaiti (2018)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam)	Variabel Independen : Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	- Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan - Independensi berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan - Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan - Tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan
3.	Larasati & Puspita sari (2019)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen: Pengalaman Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Variabel Dependen: Kemampuan Auditor dan Mendeteksi Kecurangan	- Skeptisme Profesional dan Penerapan Etika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan - Pengalaman, Independensi dan Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

4.	(Biksa & Wiratma, 2016)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan	Variabel Independen: Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Variabel Dependen : Pendeteksian Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan - Independensi auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan - Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan
5.	Putri (2019)	Pengaruh Fraud Training, Skeptisme Profesional dan Audit Tenure pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.	Variabel Independen: Fraud Training, Skeptisme Profesional, Audit Tenure Variabel Dependen: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional berpengaruh positif pada Kemampuan Pendeteksian Kecurangan - Audit Tenure juga berpengaruh positif pada Kemampuan Pendeteksian Kecurangan
6.	(Qondiyas, 2020)	Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan	Variabel Independen : Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Variabel Dependen : Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian Fraud - Pendidikan profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian Fraud

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Skeptisisme terhadap Pendekteksi Kecurangan

Skeptisisme yang rendah mengumpulkan kepekaan auditor dalam mendeteksi kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Auditor yang memiliki sikap skeptisisme yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan dari pada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) karena informasi yang mereka miliki tersebut (Fullerton dan Durtschi, 2004 dalam Eko Ferry Angriawan, 2014). Nina Griyantini Rahayu (2015) tentang skeptisisme auditor dalam upaya mendeteksi kecurangan, yaitu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme auditor. Menyimpulkan bahwa jika auditor diberi penaksiran yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan maka mempengaruhi sikap skeptisisme auditor.

Trinanda Hanum Hartan (2016) mengatakan bahwa apabila skeptisisme yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Kesimpulannya adalah baik secara simultan maupun parsial, skeptisisme auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan.

2.3.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendektesi Kecurangan

Menurut Karamoy et all (2015) profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang

terjadi. Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodeologi yang di gunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti-bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendektesi Kecurangan

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang rendah.

Reza (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Oleh karena itu, dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah. Biksa & Wiratmaja (2016), menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman

sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Pengalaman didapat dari pendidikan dan frekuensinya melakukan pekerjaan yang berulang dan rutin. Hal ini dikarenakan auditor semakin terasah dalam mendeteksi suatu hal melalui pemahaman teknik penyelesaiannya dan telah mengalami kesulitan atau kesalahan dalam tugasnya, sehingga auditor lebih cermat dan cepat menyelesaikannya.

2.3.4 Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendektesi Kecurangan

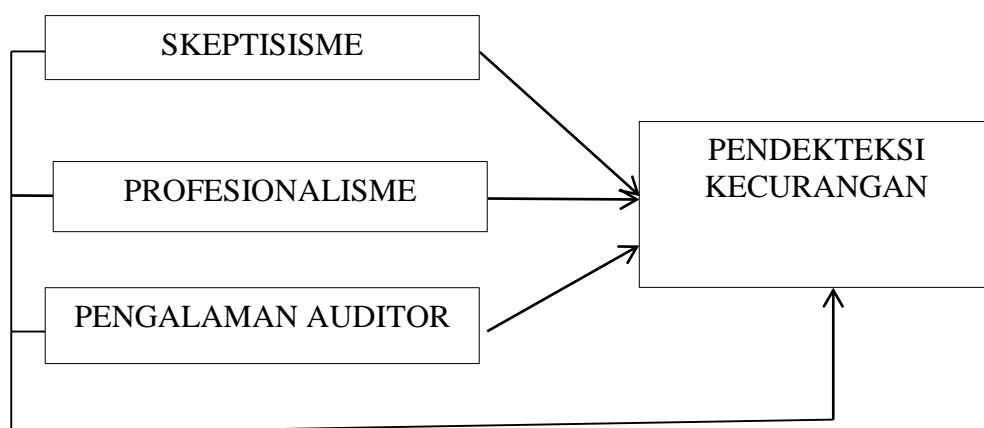
Auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan perlu didukung oleh sikap profesionalisme, karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman audit yang telah dimiliki auditor. Pengalaman auditor adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seorang auditor dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Menurut Biksa &

Wiratmaja (2016) pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian untuk menguji kebenaran penelitian dan dapat memahami hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Skeptisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Skeptisisme, Profesionalisme, dan Pengalaman auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman auditor terhadap mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Untuk itu, jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori atau hipotesis dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang bertujuan mengembangkan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiono, 2015:39). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel independen. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendeteksi Kecurangan. Dalam pendeteksian kecurangan auditor harus memiliki indikator yang dapat membantu dalam

pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Valery G Kumaat (2011:156) dalam (Inggrit, 2017), mengatakan indikator pendektasian kecurangan yaitu :

- a. Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)
- b. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi
- c. Memiliki keakuratan dan kecermatan (*accuracy*)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skeptisisme Auditor

Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) “skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit”.

Skeptisismeme dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

- a. *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya)
- b. *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan)
- c. *Search for knowledge* (mencari pengetahuan)
- d. *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal)

e. *Self determination* (penentuan diri)

2. Profesionalisme auditor

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Yang harus di fahami Profesional adalah:

- a. Orang yang tahu akan keahlian dan keterampilannya
- b. Meluangkan seluruh waktunya untuk pekerjaan atau kegiatannya itu
- c. Hidup dari situ
- d. Bangga akan pekerjaannya.

3. Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman auditor merupakan ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik (Biksa & Wiratmaja, 2016).\

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2014) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain:

- a. Lamanya menjadi auditor
- b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Tabel 3. 1 Definisi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Skeptisisme (X1)	Skeptisisme adalah sikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Questioning mind</i> 2. <i>Suspension of judgement</i> 3. <i>Search of knowledge</i> 4. <i>Interpersonal understanding</i> 5. <i>Self determination</i> (Hartan, 2016)	Likert
2.	Profesionalisme (X2)	Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Atmaja, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tau akan keahlian 2. Berdedikasi 3. Bangga akan pekerjaan (Aziz, 2017)	Likert
3.	Pengalaman Auditor (X3)	Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya menjadi auditor 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan (Singgih dan Bawono 2014)	Likert

4.	Pendeteksian Kecurangan (Y)	<i>Fraud</i> adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. (IAPI, 1 Januari 2013)	1. Memiliki keahlian dan pengetahuan 2. Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi 3. Memiliki keakuratan dan kecermatan (Inggrit, 2017)	Likert
----	-----------------------------	--	---	--------

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada Bulan mei 2022 sampai dengan bulan September 2022. Berikut penjabaran rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan judul	■																				
2.	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■													
3.	Bimbingan proposal									■	■	■	■	■								
4.	Seminar proposal														■	■	■	■				
5.	Analisis hasil penelitian																		■			

11	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
12	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
13	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
14	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
15	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
17	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
18	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
Total Auditor			130

Sumber: www.iapi.or.id (Directory 2018)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi suatu penelitian yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah berjumlah 5 perusahaan Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3. 4Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7

2.	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
3.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
4.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
5.	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
Total Auditor			37

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *survey*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para auditor di Kota Medan. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun yang bertujuan mengumpulkan informasi dari pada responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang akan dibagikan secara langsung maupun melalui *google form*. Jawaban kuisisioner dari responden yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengujian validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila alat pengukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliabel*. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha*, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika Nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Untuk menghitung Realibilitas digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

3.6 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, penyajian, dan penentuan data yang bertujuan mendeskripsikan data. *Output* dari statistic deskriptif ini berupa grafik, diagram, dan ukuran karakteristik data seperti

ratarata, median, modus, deviasi standar dan ukuran sebaran maupun distribusi data lain (Sudana & Setianto, 2018 Hal. 102).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keadaan data yang tersedia, menentukan model analisis yang tepat, guna menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Suatu penelitian yang melakukan yang harus diuji yaitu populasi harus berdistribusi normal (sudarmanto 2005 pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-f menuntut suatu asumsi).

Uji normalitas digunakan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov atau K-S. jika signifikansi pada nilai K-S <0.05 maka H_0 ditolak, jika data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada nilai K-S >0.05 , maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi error term, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik nonlinier transformation. Dalam transformation

nonlinear ini merubah skala dengan memakai pangkat yang bukan satu, jadi $X_i = X_i^k$. pangkat k dapat ($k < 1$) ataupun ($k > 1$), tergantung kondisi awal kesimetrisan distribusi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel independen. Berikut ketentuan dalam uji multikolinieritas :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

1. Bila Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , berarti adanya masalah yang serius pada multikolinearitas
2. Bila Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , berarti tidak adanya masalah yang serius pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Berikut persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a = Konstant

b_1, b_2 = koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

X_1 = Skeptisisme Profesional Auditor

X_2 = Pengalaman Auditor

e = Error

b. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung > t tabel maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya.

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi (mendekati satu) nilai (R^2) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) besar terhadap variabel dependen (Y), yang berarti model yang digunakan kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai (R^2) semakin rendah (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) kecil terhadap variabel dependen (Y), yang berarti model yang digunakan lemah untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Rumus uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R_{xy} = Korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji data jawaban angket yang terdiri dari 8 item pernyataan untuk variabel (Y) Pendeteksian Kecurangan, 10 item pernyataan untuk variabel (X1) Skeptisme, 6 item pernyataan untuk variabel (X2) Profesionalisme dan 8 item pernyataan untuk variabel (X3) Pengalaman Auditor. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 37 Auditor pada KAP di Kota Medan.

Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari data kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Medan. Kuisisioner disertai surat permohonan kesediaan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
2.	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
3.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
4.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
5.	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
Total Auditor			37

Sumber: [Data diolah \(2022\)](#)

Kuesioner yang telah disebar ke KAP di kota Medan adalah sebanyak 37 Kuesioner. Pada penelitian ini, Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 37 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 37 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 37 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Tabel 4.2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	37
Kuesioner yang di kembalikan	37
Kuesioner yang dapat digunakan	37

Sumber: Data diolah (2022)

4.1.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 orang responden melalui penyebaran angket, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dari responden dan lama usaha. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan Auditor yang tersebar di KAP Kota Medan. Adapun demografi responden sebagai berikut:

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	75,7%
2	Perempuan	9	24,3%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dideskripsi bahwasanya jenis kelamin terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan besaran nilai 75,7% atau sebanyak 28 orang, sedangkan perempuan sebesar 24,3% atau sebanyak 9 orang.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	<30 Tahun	15	40,5%
2	31-40 Tahun	2	5,4%
3	41-50 Tahun	19	51,4%
4	>50 Tahun	1	2,7%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dideskripsi bahwasanya usia responden yang terbanyak (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 19 orang, usia <30 tahun sebanyak 15 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 2 orang dan usia >50 tahun sebanyak 1 orang.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	5	13,5%
2	6-10 Tahun	32	86,5%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dideskripsi bahwasanya lama bekerja (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja selama 6-10 Tahun sebanyak 32 orang, kemudian 1-5 Tahun sebanyak 5 orang.

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S1	30	81,1%
2	S2	7	18,9%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dideskripsi bahwasanya Pendidikan (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan S1 sebanyak 30 orang dan S2 sebanyak 7 orang.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Pendeteksian Kecurangan (Y), Skeptisme (X1), Profesionalisme (X2) dan Pengalaman Auditor (X3). Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendeteksian Kecurangan	37	14.00	39.00	32.6216	5.95516
Skeptisme	37	24.00	50.00	43.1892	6.58212
Profesionalisme	37	16.00	76.00	24.8919	8.99933
Pengalaman Auditor	37	22.00	39.00	33.2432	3.90445
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 39, mean sebesar 32,62 dan standar deviasi sebesar 5,95. Kemudian pada variabel Skeptisme memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 50, mean sebesar 43,18 dan standar deviasi sebesar 6,58. Kemudian pada variabel Profesionalisme memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 76, mean sebesar 24,89 dan standar deviasi sebesar 8,99. Dan pada variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 39, mean sebesar 33,24 dan standar deviasi sebesar 3,90.

4.2.2. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

1) Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat derajat kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilihat pada kolom *pearson correlation* pada SPSS dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > rtabel. Untuk nilai r tabelnya diperoleh sebesar 0,265.

Tabel 4.9 berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Pendeteksian Kecurangan (Y), Skeptisme (X1), Profesionalisme (X2 dan Pengalaman Auditor (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden.

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Item 1	0,862	0,265	Valid
	Item 2	0,819		Valid
	Item 3	0,865		Valid
	Item 4	0,924		Valid
	Item 5	0,873		Valid
	Item 6	0,917		Valid
	Item 7	0,291		Valid
	Item 8	0,344		Valid
Skeptisme (X1)	Item 1	0,432	0,265	Valid
	Item 2	0,633		Valid
	Item 3	0,934		Valid
	Item 4	0,916		Valid
	Item 5	0,805		Valid
	Item 6	0,887		Valid
	Item 7	0,930		Valid
	Item 8	0,927		Valid
	Item 9	0,784		Valid
	Item 10	0,750		Valid
Etka Auditor (X2)	Item 1	0,478	0,265	Valid
	Item 2	0,498		Valid
	Item 3	0,908		Valid
	Item 4	0,304		Valid
	Item 5	0,332		Valid
	Item 6	0,332		Valid
Pengalaman Auditor (X3)	Item 1	0,818	0,265	Valid
	Item 2	0,729		Valid
	Item 3	0,829		Valid
	Item 4	0,687		Valid
	Item 5	0,556		Valid
	Item 6	0,664		Valid
	Item 7	0,475		Valid
	Item 8	0,352		Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan table 4.9 uji validitas di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 (tiga puluh dua) item pertanyaan secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan yang di jawab responden adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel atau terpercaya.

Berdasarkan tabel 4.9 berikut ini menunjukkan hasil uji reliabilitas setiap variabel yaitu: Pendeteksian Kecurangan (Y), Skeptisme (X1), Profesionalisme (X2) dan Pengalaman Auditor (X3) dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan	0,785 $>$ 0,600	Reliabel
Skeptisme	0,784 $>$ 0,600	Reliabel
Profesionalisme	0,617 $>$ 0,600	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,768 $>$ 0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwasannya seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600 yang berarti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik

tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi linear berganda merupakan model yang baik atau tidak.

Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yaitu:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinieritas
- 3) Uji Heteroskedastisitas

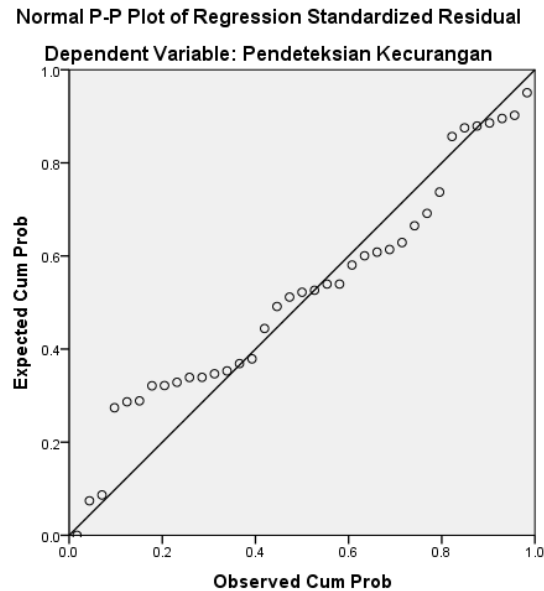
1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (terikat) dan variable independennya (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal *P-Plot of Refression Standardized Residual*.

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yakni apabila plot mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Normalitas

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas hasil uji *P-Plot of Regression Standardized Residual* tersebut dapat mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian. (*Variance Inflasi Factor/VIf*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah diolah:

**Tabel 4.10 Coefficient
Coefficients^a**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Skeptisme	.573	.266	.198	.598	1.672
Profesionalisme	.132	.007	.005	.961	1.041
Pengalaman Auditor	.666	.480	.393	.607	1.648

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas, ketiga variabel independent yaitu Skeptisme X_1 , Pengalaman Auditor X_2 , dan Profesionalisme X_3 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 4, sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam variable independen penelitian ini.

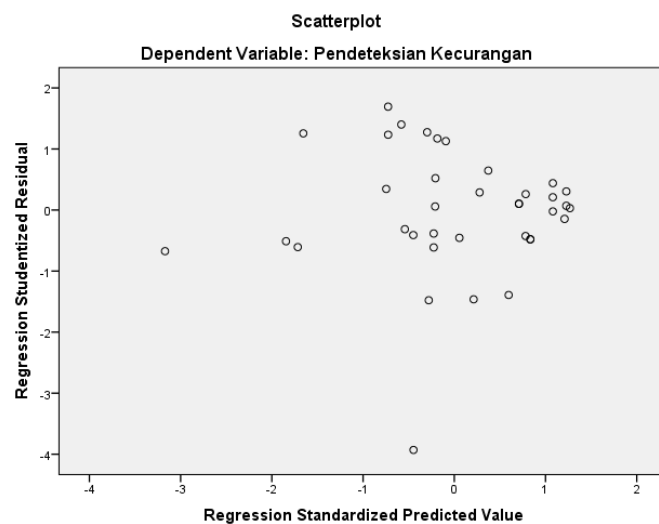
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat \hat{Y} (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Scatterplot

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, secara tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

melihat pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.064	6.564		2.467	.644
1 Skeptisme	.232	.146	.256	3.582	.000
Profesionalisme	.004	.084	.005	2.942	.001
Pengalaman Auditor	.770	.245	.505	3.144	.004

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 3,064 + 0,232X_1 + 0,004X_2 + 0,770X_3 + e$$

- 1) Konstanta mempunyai nilai regresi positif, artinya jika variabel Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional meningkat, maka ada kenaikan Pendeteksian Kecurangan.
- 2) Skeptisme mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Skeptisme maka akan terjadi peningkatan Pendeteksian Kecurangan.

- 3) Profesionalisme mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Profesionalisme, maka akan terjadi peningkatan Pendeteksian Kecurangan.
- 4) Pengalaman Auditor Auditor mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Auditor, maka akan terjadi peningkatan Pendeteksian Kecurangan.

c. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terdiri dari pengujian secara parsial (Uji t) dan pengujian secara parsial (Uji F), adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1) Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji Statistik (Uji t) adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . data tersaji pada tabel di bawah ini, adapun tabel 4.14 Uji t = 1,67 (lihat tabel t untuk $N=55$).

**Tabel 4.12 Uji t
Coefficients^a**

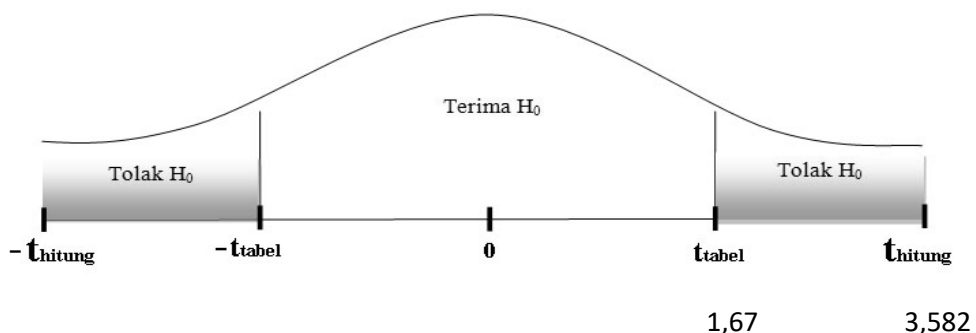
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.064	6.564		2.467	.644
1 Skeptisme	.232	.146	.256	3.582	.000
Profesionalisme	.004	.084	.005	2.942	.001
Pengalaman Auditor	.770	.245	.505	3.144	.004

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Skeptisme terhadap Pendeteksian Kecurangan

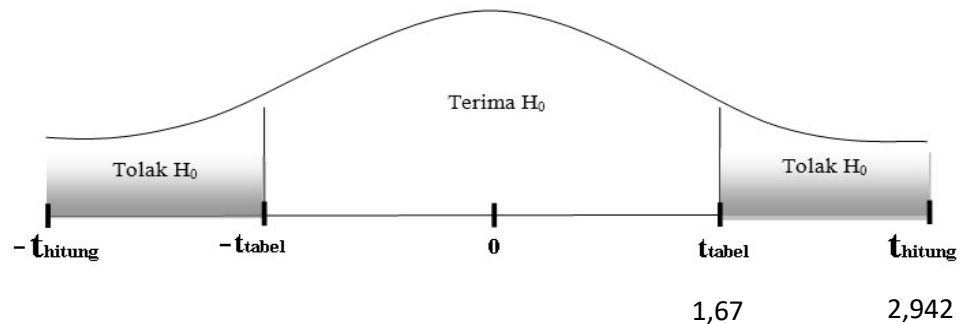
Hasil pengujian diperoleh nilai Uji t untuk mengetahui apakah Skeptisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,582 > t_{tabel} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti Skeptisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, yang berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.3 Pengujian Hipotesis I

b) Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan

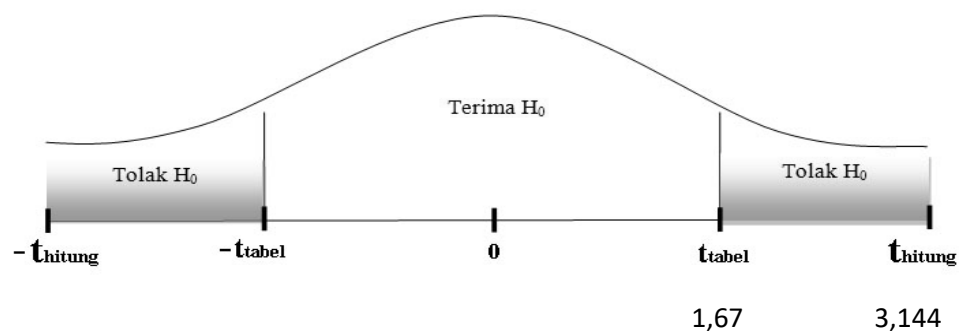
Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk mengetahui apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan menunjukkan nilai $t = 2,942 > t_{tabel} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,001 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, hal ini berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis II

c) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan nilai $t = 3,144 > t \text{ tabel} = 1,67$ dengan nilai signifikansi sebesar $=0,004 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan. hal ini berarti Hipotesis diterima.



Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis III

2) Uji F (Secara Simultan)

Uji Statistik F (Uji F) atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Pendeteksian Kecurangan. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistic pengujiannya:

Tabel 4.13
Uji Statistik F
ANOVA^a

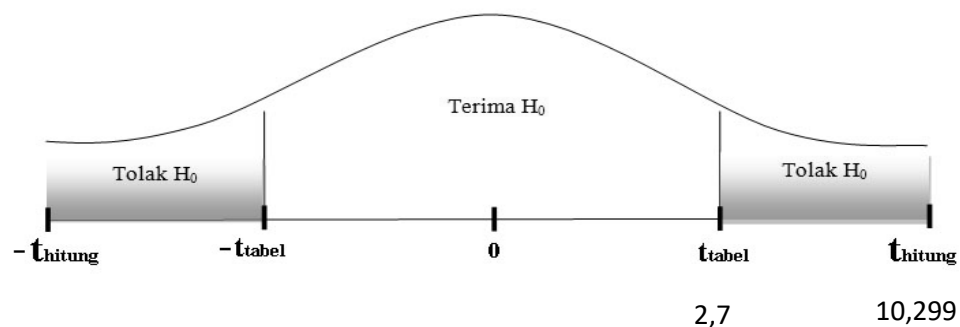
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.344	3	205.781	10.299	.000 ^b
	Residual	659.359	33	19.981		
	Total	1276.703	36			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Skeptisme

Sumber: Data diolah (2022)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pendeteksian Kecurangan. Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 10,299 >$ dari $F_{tabel} = 2,77$ (lihat tabel F untuk $N = 37$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Skeptisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, maka keputusannya Hipotesis diterima.



Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis IV

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah seberapa besar pengaruh persentase dari variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.695 ^a	.484	.437	4.46996	.484	10.299	3

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil pengolahan data regresi secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,484 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Skeptisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama hanya berpengaruh sebesar 48,4% sedangkan sisanya 41,2% Pendeteksian Kecurangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Skeptisme terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik

Skeptisisme yang rendah mengumpulkan kepekaan auditor dalam mendeteksi kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Auditor yang memiliki sikap

skeptisisme yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan dari pada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) karena informasi yang mereka miliki tersebut (Fullerton dan Durtschi, 2004 dalam Eko Ferry Anggriawan, 2014). Nina Griyantini Rahayu (2015) tentang skeptisisme auditor dalam upaya mendeteksi kecurangan, yaitu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme auditor. Menyimpulkan bahwa jika auditor diberi penaksiran yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan maka mempengaruhi sikap skeptisisme auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai Uji t untuk mengetahui apakah Skeptisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan bahwa Skeptisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, yang berarti Hipotesis diterima. hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Trinanda Hanum Hartan (2016) mendapatkan hasil bahwa Skeptisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Sanjaya (2017), Adnyani dan Herawati (2014) dan Hartan dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa skeptisme memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

4.3.2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik

Menurut Karamoy et all (2015) profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang terjadi.

Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodeologi yang di gunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti-bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

Hasil pengujian diperoleh bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, hal ini berarti Hipotesis diterima, hal ini berarti Hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono & Adawiyah, 2019) ,(Gaffar, 2019) dan Adnyani dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

4.3.3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang rendah. Reza (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan

keuangan dari berbagai jenis industri. Oleh karena itu, dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah. Biksa & Wiratmaja (2016), menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Reza (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Oleh karena itu, dengan bertambahnya pengalaman auditing, jumlah kecurangan yang diketahui oleh auditor diharapkan akan bertambah. Biksa & Wiratmaja (2016), menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai kecurangan dan kekeliruan dan lebih mudah dalam mendeteksi kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuannya dalam melakukan auditnya.

Hasil pengujian diperoleh bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan. hal ini berarti Hipotesis diterima. Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh seseorang dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung maupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap

isyarat-isyarat kecurangan. Jadi, seorang auditor dengan jam terbang yang tinggi kemungkinan lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan auditor dengan jam terbang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani dan Herawati (2014), Rachmawati dan Usman (2014) dan Larasati dan Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan auditor.

4.3.4. Pengaruh Skeptisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Kantor Akuntansi Publik

Auditor dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan perlu didukung oleh sikap profesionalisme, karena salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman audit yang telah dimiliki auditor. Pengalaman auditor adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seorang auditor dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Menurut Biksa & Wiratmaja (2016) pengalaman merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan. Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, untuk menemukan adanya kecurangan dalam sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pendeteksian Kecurangan. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa Skeptisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan, maka keputusannya Hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan Skeptisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
2. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
3. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.
4. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan Skeptisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

5.2. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan baik dari segi hasil maupun dalam prosesnya. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan dan diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen atau variabel moderating guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen seperti variabel Skeptisme, kepuasan kerja, Profesionalisme dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan survey dengan metode lain, misalkan dengan wawancara secara langsung agar dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP ‘Big Four’ di Indonesia.
- Biksa, Indira, dan Nyoman Wiratmaja. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendekteksi Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 17 No. 3. Universitas Udayana.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11. Semarang.
- Dewi, Mustika. 2015. Pengaruh Red Flags, Whistleblowing, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/38/BAB%20.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Pengalaman%20Auditor%20adalah%20pengalaman%20dalam,Asih%2C%202006%3A26>.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit (“SA”) 240. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). International Standards on Auditing, 2009
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Edisi Kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Muchtar A.F (2014). Menyusun Bisnis Plan & Rencana Aksi. Bandung: Yrama Widia.

- Quadackers, Mathias L., 2009, "A Study of Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgements and Decisions", Disertasi, University of Amsterdam, Amsterdam.
- Sugianto. 2017. Pengaruh Pengalaman Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Ri Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Suryanto, R., Yosita, I. & Hafiez,S. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.18 No.1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Valery G Kumaat, 2011, Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lufriansyah, Siti Aisyah Siregar.(2018). Due Proffesional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik
- RU Haraha, DS Siregar.(2021). Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
- Henny Zurika Lubis.(2021). Pengaruh Sikap Skeptisisme Proffesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Pandemi Covid-19(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)
- Ikhsan Abdullah.(2021). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan
- SH Harahap.(2015). Pemanfaatan e-learning Berbasis LCMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi

LAMPIRAN 4 : KUISIONER**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**

Assalamu Alaikum Wr. Wb
Kepada Yth. Bapak / Ibu
Auditor di KAP Kota Medan
Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Asraf Aqsha (1705170274) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Auditor KAP di Kota Medan ”**

Saya mohon untuk kesediaan Bapak/ Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Asraf Aqsha

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

No	Kode	Makna Kode	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

B. Identitas Responden

No Responden :

Umur : < 30 Tahun 31-40 tahun
 31 - 40 Tahun 41-50 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : S1 S2

Lama Bekerja : 1- 5 Tahun 6-10 tahun 10-15 Tahun
 Lebih dari 15 tahun

1. PENDEKTESIAN KECURANGAN (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Skill dan Keahlian						
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan auditee					
2	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecuranga					
3	Saya memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
Sikap kewaspadaan						
4	Struktur pengendalian intern auditee, adalah titik awal dari pendeteksian kecurangan yang saya lakukan					
5	Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan auditee adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit					
6	Pemahaman terhadap filosofi dan gaya operasi para pegawai di lingkungan auditee adalah salah satu hal rutin yang saya lakukan dalam setiap penugasan audit					
Keakuratan dan Kecermatan						
7	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
8	Saya mengkomunikasikan hasil dari					

	identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee					
--	---	--	--	--	--	--

2. SKEPTISME (X₁)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pola pikir yang selalu bertanya-tanya						
1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					
2	Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit					
Penundaan pengambilan keputusan						
3	Saya tidak suka membuat keputusan dengan Cepa					
4	Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya					
Mencari Pengetahuan						
5	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya					
6	Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi					
Pemahaman interpersonal						
7	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan					
8	Saya suka memahami alasan perilaku					

	orang Lain					
Penentuan diri						
9	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan kepada saya					
10	Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya					

3. PROFESIONALISME (X₂)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Tau akan keahlian						
1	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar					
2	Saya bisa menyadari hal yang saya tidak mampu					
Berdedikasi						
3	Saya akan meluangkan waktu saya untuk pekerjaan					
4	Saya selalu bersungguh-sungguh saat melakukan proses audit					
Bangga akan pekerjaan						
5	Bagi saya pekerjaan sebagai auditor adalah hal yang membanggakan					
6	Saya tidak pernah segan mengatakan saya seorang auditor					

4. PENGALAMAN AUDITOR (X₃)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
Lama bekerja sebagai auditor						
1	Semakin lama menjadi auditor, saya					

	semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
4	Semakin lama saya sebagai auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut					
Frekuensi pekerjaan						
5	Banyaknya klien yang ditangani membuat saya membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6	Banyaknya klien yang ditangani, membuat saya melakukan kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi sehingga menghambat kinerja penugasan					
7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu saya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan tugas					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2127/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/2/2021

Medan, 24/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ASRAF AQSHA
NPM : 1705170274
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

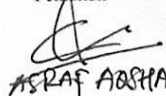
Identifikasi Masalah : JUDUL 1 : HASIL OPINI AUDITOR YANG MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN YANG CUKUP BAIK, NAMUN MASIH DITEMUKAN KASUS-KASUS KORUPSI MEMBUAT MASYARAKAT MERAGUKAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR.
JUDUL 2 : AUDITOR TIDAK MENGGUNAKAN SIKAP SKEPTISISME PROFESIONALNYA SECARA MEMADAI SEHINGGA KURANG BERHATI-HATI DALAM MELAKUKAN PENGUJIAN ATAS BUKTI AUDIT YANG SEHARUSNYA KOMPETEN DAN CUKUP.
JUDUL 3 :
a. ADANYA KESALAHAN DALAM MEMBERIKAN KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN SEBUAH OPINI ATAU PENDAPAT TERHADAP KUALITAS AUDIT.
b. ADANYA PELANGGARAN DAN KECURANGAN DALAM PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN AUDIT PADA PROFESI AKUNTAN PUBLIK.
c. ADANYA DUGAAN AUDITOR YANG KURANG MEMILIKI PENGALAMAN KERJA
d. ADANYA DUGAAN WAKTU PEMERIKSAAN YANG TIDAK TEPAT DENGAN TANGGAL KESEPAKATAN SEBELUMNYA

Rencana Judul : 1. PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
2. PENGARUH KEAHLIAN, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR
3. PENGARUH PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian : KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


ASRAF AQSHA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2127/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/2/2021

Nama Mahasiswa : ASRAF AQSHA
NPM : 1705170274
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Tanggal Pengajuan Judul : 24/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : ~~M. Shareza Hafiz SE, M.Acc (15 Maret 2021)~~ Riva ubar Harahap

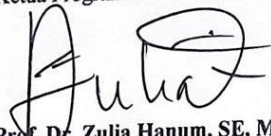
Judul Disetujui**)

Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme dan pengalaman
Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada
Auditor KAP di Kota Medan

Medan,

Dosen Pembimbing

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., A.K., N.Gi., CA., CPA)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2334/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 18 Juni 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Asraf Aqsha
 N P M : 1705170274
 Semester : X (Eks)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **09 Agustus 2023**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 11 Muharram 1444 H
 09 Agustus 2022 M



R. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,II
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

A	S	R	A	F	A	Q	S	H	A										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	7	0	5	1	7	0	2	7	4										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir :

B	A	T	A	M	0	2	D	E	S	E	M	B	E	R	1	9			
9	7																		

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa :

J	O	H	O	R	I	N	D	A	H	P	E	K	M	A	I	1			
B	L	O	K	X	N	O	1	2											

Tempat Penelitian :

K	A	N	T	O	R	A	K	U	N	T	A	N	P	U	B	L	I		
K																			

Alamat Penelitian :

K	O	T	A	M	E	D	A	X												

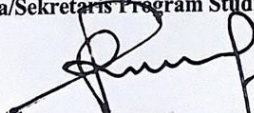
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

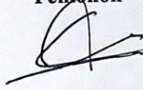
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(RIVA..UBAR..HARAHAP..S.E., A.K.M.Si., CA., CPA)

Wassalam
Pemohon


(.....ASRAF AQSHA.....)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela mengesah surat ini agar diwujudkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 2333/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 11 Muharram 1444 H
 09 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Asraf Aqsha
 Npm : 1705170274
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : X (Eks)
 Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Pertinggal



H. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2721/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 14 Shafar 1444 H
12 September 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Asraf Aqsha
N P M : 1705170274
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**
Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061) 8218300 FAX. (061) 8219300
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 081260560060

Menerangkan Bahwa :

Nama : Asraf Aqsha
NIM : 1705170274
Program Studi : S1-Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M. Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap
Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan ”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 12 Agustus 2022





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ASRAF AQSHA
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1705170274
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
NAMA DOSEN PEMBIMBING : RIVA UBAR HARAHAP, S.E., A.k., M.Si., CA., CPA
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH SKEPTISISME, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA AUDITOR KAP DI KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi latar belakang & identifikasi masalah	30/6/22	R.
Bab 2	Revisi cara pengumpulan, sumber teori dan revisi kerangka berpikir.	6/7/22	R.
Bab 3	Revisi definisi operasional.	15/7/22	R.
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	21/7/22	R.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Revisi instrumen penelitian.	26/7/22	R.
Persetujuan Seminar Proposal	Ke seminar proposal 27/7/2022		

Medan, 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, S.E., A.k., M.Si., CA., CPA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 23 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Asraf Aqsha*
 NPM. : 1705170274
 Tempat / Tgl.Lahir : Batam, 02 Desember 1997
 Alamat Rumah : Jln. Karya Wisata Komplek Johor Indah Permai 1 Blok X No 12 Medan
 Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Substansi atau kelengkapan dan kedalaman masalah</i>
Bab II	<i>Referensi teori dan konsep fundamental, hipotesis</i>
Bab III	<i>Metode definisi operasional</i>
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Idr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

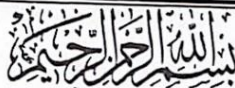
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Elizar S'nambela, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 23 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Asraf Aqsha
NPM : 1705170274
Tempat / Tgl.Lahir : Batam, 02 Desember 1997
Alamat Rumah : Jln. Karya Wisata Komplek Johor Indah Permai 1 Blok X No 12 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme, Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Auditor KAP Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA*

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ASRAF AQSHA
Tempat /Tgl Lahir : Batam, 02 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kelapa VII No. A 9 Lk. 1
Email : asrf.aqsha@gmail.com
No. Hp : 0895-6019-02826

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Ir. H. Dedy Aqsha
Ibu : Tengku Lina
Alamat : Jl. Kelapa VII No. A 9 Lk. 1

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 002 Lubuk Baja Kota Batam
2. SMP Negeri 2 Medan
3. SMA Negeri 1 Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2022

ASRAF AQSHA

